

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu penelitian menurut tingkat eksplanasi (*level of explanation*). Menurut Sugiyono (2001:10), jenis penelitian menurut tingkat eksplanasi adalah penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.¹⁴²

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dan metode verifikatif analisis.

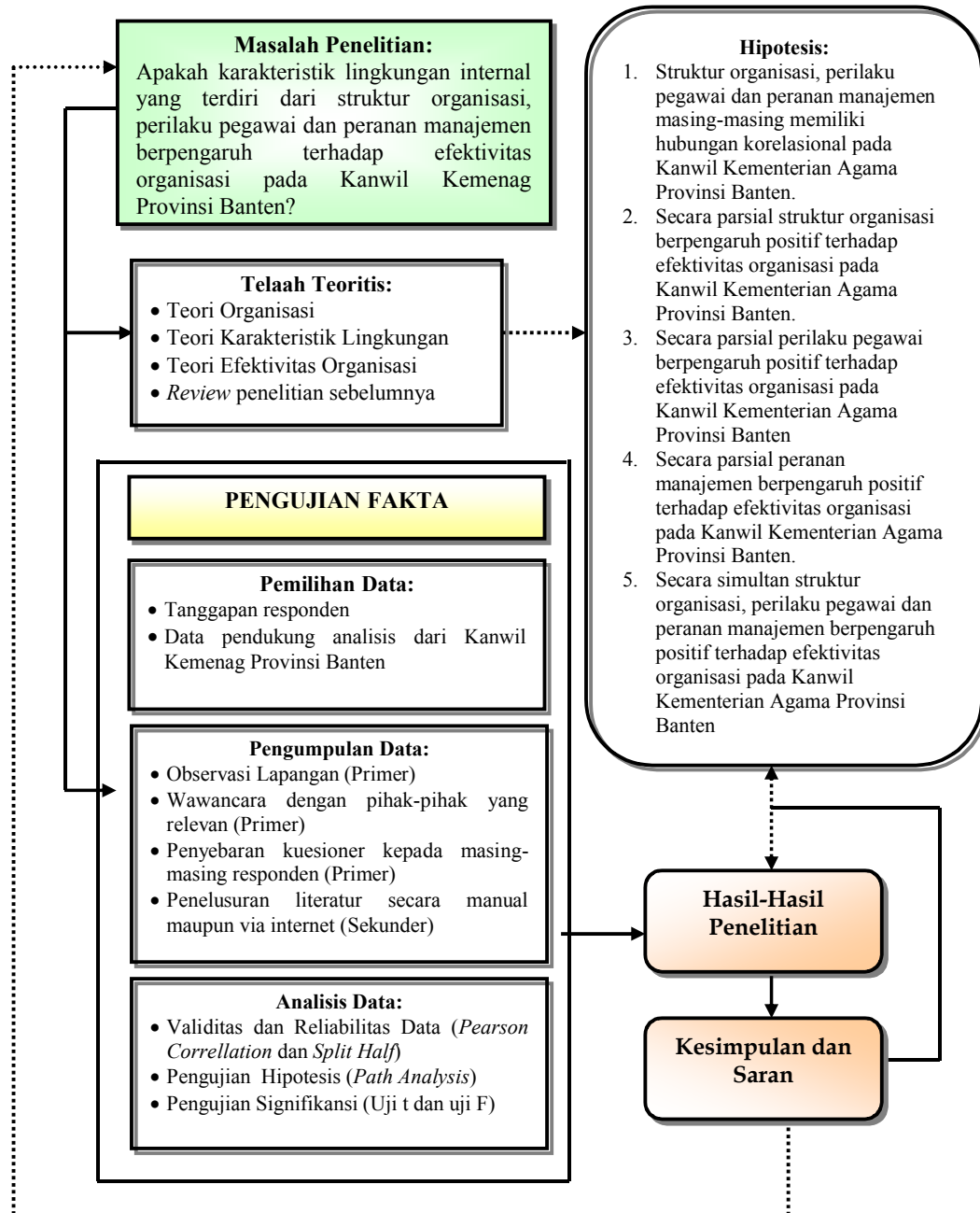
“Metode deskriptif analisis yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan tentang ciri-ciri variabel. Sedangkan metode verifikatif analisis yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik”¹⁴³.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka tujuan penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang diteliti secara mandiri, sedangkan pada metode verifikatif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik

Adapun desain penelitian dapat digambarkan sebagaimana berikut :

¹⁴² Sugiyono (1), 2001, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung, CV. Alfabeta, hlm. 10

¹⁴³ Moh. Nazir, 2005, *Metode Penelitian*, Jakarta, Ghalia Indonesia, hlm. 63; 68



Gambar 7. Rancangan penelitian

Sumber : Model diadaptasi dari Supomo dan Indriantoro, 1999, hlm. 36

B. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang

hal tersebut, dan dapat ditarik kesimpulan dari padanya.¹⁴⁴ Sedangkan menurut Hatch dan Farhedy seperti yang dikutip oleh Sugiyono, secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan yang lain.¹⁴⁵

Dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel utama yang diteliti dan sejumlah sub variabel yang menyertainya. Untuk lebih rincinya mengenai keterkaitan dan pengaruh antar variabel-variabel tersebut dapat dijelaskan berikut ini :

1. Variabel karakteristik lingkungan internal (X)

Karakteristik lingkungan internal dapat mempengaruhi efektivitas organisasi yang secara langsung relevan bagi organisasi dalam mencapai tujuannya. Atau dengan kata lain karakteristik lingkungan internal terdiri dari konstituensi kritis yang secara positif atau negatif mempengaruhi keefektifan organisasi. Karakteristik lingkungan internal (variabel endogen) terdiri dari: variabel struktur organisasi (X_1), variabel perilaku pegawai (X_2) dan variabel peranan manajemen (X_3).

2. Variabel efektivitas organisasi (Y)

Efektivitas organisasi merupakan atribut yang diinginkan organisasi, oleh karenanya hal ini merupakan suatu tujuan akhir yang harus diusahakan oleh para pimpinan. Efektivitas organisasi (variabel endogen) terdiri dari dimensi-dimensi: pertumbuhan, adaptasi, produktivitas, kepuasan kerja dan

¹⁴⁴ Sugiyono (1), *op.cit*, hlm. 21

¹⁴⁵ Hatch dan Farhedy dalam *Ibid*, hlm. 31

kepuasan masyarakat dengan dipengaruhi oleh variabel karakteristik lingkungan internal secara langsung. Variabel-variabel di atas mempunyai hubungan erat dan saling mempengaruhi satu dengan lainnya.

Tabel 2. Operasionalisasi variabel penelitian

Variabel 1	Sub Variabel 2	Dimensi 3	Indikator 4	Skala 5
Karakteristik Lingkungan Internal (X)	Struktur Organisasi (X₁)	1. Kompleksitas struktur	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat spesialisasi • Pembagian kerja • Penyebaran unit 	Ordinal
		2. Formalitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kepatuhan terhadap peraturan dan prosedur • Hubungan antara atasan dan bawahan 	Ordinal
		3. Sentralisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pusat pengambilan keputusan 	Ordinal
	Perilaku Pegawai (X₂)	1. Tujuan	<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan individu 	Ordinal
		2. Motivasi	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman tentang visi dan misi organisasi • Kemauan untuk berprestasi 	Ordinal
		3. Sikap	<ul style="list-style-type: none"> • Respons terhadap adanya perubahan • Inisiatif 	Ordinal
		4. Nilai-nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Etika • Kepatuhan pada aturan 	Ordinal
		5. Kemampuan	<ul style="list-style-type: none"> • Kapabilitas individu • Tanggung jawab terhadap tugas 	Ordinal
	Peranan Manajemen (X₃)	1. Peran antar pribadi	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan tugas-tugas seremonial 	Ordinal
2. Peran informasional		<ul style="list-style-type: none"> • Penanganan konflik • Penyampaian informasi 	Ordinal	
3. Peran keputusan		<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat keterlibatan terhadap keputusan strategis • Sikap terhadap pilihan alternatif keputusan 	Ordinal	
4. Gaya kepemimpinan		<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan mengerahkan anggota organisasi • Sikap terhadap keteladanan 	Ordinal	

1	2	3	4	5
Efektivitas Organisasi (Y)	1.	Pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat cakupan layanan • Pengembangan produk/layanan organisasi 	Ordinal
	2.	Adaptasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan menyesuaikan dengan lingkungan tugas • Kemampuan menyesuaikan dengan sumber daya • Kemampuan menyesuaikan dengan tuntutan masyarakat 	Ordinal
	3.	Produktivitas	<ul style="list-style-type: none"> • Kuantitas hasil kerja • Kualitas hasil kerja 	Ordinal
	4.	Kepuasan kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan pegawai atas kebijakan organisasi • Kepuasan atas penghasilan 	Ordinal
	5.	Kepuasan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan kebutuhan masyarakat • Pelaksanaan <i>good governance</i> • Mutu pelayanan 	Ordinal

Sumber : Studi Kepustakaan, 2011

C. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang digunakan untuk mengetahui permasalahan yang ada diperlukan sejumlah data baik data primer maupun data sekunder. Data primer adalah data mengenai objek penelitian yang didapat melalui pengamatan atau penelitian di lapangan, baik secara langsung atau tidak langsung. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan berupa dokumentasi atau laporan dari Kanwil Kemenag Provinsi Banten dan lembaga-lembaga lain maupun dari perpustakaan untuk memperoleh data pendukung yang relevan dengan topik pembahasan. Data sekunder tersebut di antaranya berupa: teori-teori variabel yang digunakan dalam penelitian, data pegawai, dan sebagainya.

Adapun teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dan informasi adalah sebagai berikut :

1. Pengamatan (*Observation*)

Bila diperlukan, penulis melakukan observasi untuk mengetahui secara lebih dekat atau secara langsung objek penelitian tanpa langsung, sehingga penulis dapat memperoleh gambaran langsung mengenai masalah yang akan dibahas.

2. Wawancara (*Interview*)

Yaitu dengan mengadakan wawancara pada pihak-pihak yang berwenang di dalam organisasi Kanwil Kemenag Provinsi Banten, yakni mereka yang mengetahui permasalahan yang diteliti. Di dalam organisasi dimaksud, pihak yang akan diwawancarai adalah para Kepala Bidang dan sejumlah pegawai.

3. Kuesioner (*Questionnaire*)

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan secara tertulis yang sifatnya tertutup (*close questionnaire*) yang diajukan kepada suatu populasi, dalam hal ini adalah kepada para pegawai Kanwil Kemenag Provinsi Banten yang dipilih sebagai sampel penelitian.

Pernyataan-pernyataan yang diajukan dalam kuesioner akan mempergunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi sosial seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.¹⁴⁶ Setiap jawaban dalam skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif yang berupa kata-kata seperti: sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju (atau disesuaikan dengan pernyataan), di mana untuk analisis kuantitatifnya maka

diberi skor 5 sampai 1. Contoh pilihan dan pembobotan ditampilkan seperti berikut ini:

Tabel 3. Contoh pilihan jawaban kuesioner dan pembobotan

Pilihan Jawaban	Bobot Positif (+)	Bobot Negatif (-)
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-Ragu (RR)	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sumber : Sugiyono, 2001, hlm. 74

4. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan diperlukan untuk mengumpulkan data sekunder serta diperlukan untuk menunjang, melengkapi, dan menyempurnakan data primer. Teknik pengumpulan data sekunder adalah dengan mempelajari jurnal, laporan-laporan dari instansi terkait serta karya tulis lainnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

D. Metode Penentuan Responden

1. Populasi Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan dan ruang lingkup penelitian, maka populasi yang menjadi pusat pengamatan adalah seluruh unit elementer yang terdaftar di dalam populasi yang berasal dari gambaran sampel.¹⁴⁷ Dengan demikian, populasi adalah kumpulan dari *unit sampling* yang tiap-tiap di dalamnya tercakup satu atau lebih unit elementer. Maka populasi penelitian

¹⁴⁶ Saifudin Azwar, 1997, *Reliabilitas dan Validitas*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, hlm. 119; Lihat juga Sugiyono (1), *op.cit*, hlm. 73

¹⁴⁷ Uma Sekaran, 2000, *Research Methods For Business: A Skill-Building Approach*, Third Edition, New York, John Wileys & Sons, Inc., hlm. 266

ini adalah kumpulan data unit elementer yakni para pegawai Kanwil Kemenag Provinsi Banten. Jumlah populasi adalah sebanyak 152 orang.

2. Sampel Penelitian

Berhubung jumlah populasi yang cukup besar, maka penelitian ini akan menggunakan sampel. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.¹⁴⁸

Guna menentukan jumlah sampel minimal yang representatif, ada beberapa rumus yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya sampel. Di dalam penelitian ini digunakan rumus Isaac & Michael¹⁴⁹ sebagai berikut:

$$S = \frac{X^2 \cdot N \cdot P(1-P)}{d^2(N-1) + X^2 \cdot P(1-P)}$$

Di mana:

- S = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi
- P = Proporsi dalam populasi (P = 0,50)
- d = Ketelitian / derajat ketetapan (0,10)
- X² = Nilai tabel *chi-square* untuk α tertentu (X² = 3,841 taraf signifikansi 95 %)

Maka sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$S = \frac{3,841 \times 152 \times 0,50(1-0,50)}{0,10^2(152-1) + 3,841 \times 0,50(1-0,50)}$$

$$S = \frac{145,96}{2,47} = 59,09$$

$$S \approx 59$$

¹⁴⁸ Sugiyono (2), 2004, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, CV. Alfabeta, hlm. 72

3. Teknik Penarikan Sampel

Teknik penarikan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampel proporsi (*proportional sample*) berdasarkan eksistensi anggota populasi pada beberapa Bagian/Urusan di lingkungan Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten. Rumus proporsi sampel adalah sebagai berikut:¹⁵⁰

$$n_i = \frac{N_i}{N} * n$$

Keterangan notasi :

n = Sampel minimal

n_i = Sampel dari tiap kelompok (bagian/urusan)

N = Jumlah populasi secara keseluruhan

N_i = Jumlah populasi dari tiap kelompok (bagian/urusan)

Berdasarkan teknik proporsi tersebut, maka sampel dari tiap-tiap bagian/urusan dapat dihitung seperti pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Jumlah sampel dari tiap bagian/urusan

Bagian/Urusan	Jumlah Pegawai (N_i)	Proporsi Tiap Bagian/Urusan	Jumlah Sampel yang Diambil (n_i)
Sekretariat	44	29%	17
Bidang URAIS	15	10%	6
Bidang Pekapontren	19	13%	8
Bidang Penamas	14	9%	5
Bidang Peny. Haji	15	10%	6
Bidang Mapenda	22	15%	9
Pembimas Kristen	5	3%	2
Pembimas Katholik	6	4%	2
Pembimas Hindu	6	4%	2
Pembimas Budha	5	3%	2
Jumlah	152	100,00%	59

Sumber: Kanwil Kemenag Provinsi Banten, tahun 2011

¹⁴⁹ S. Isaac, dan W.B. Michael, 1981, *Handbook in Research and Evaluation*, San Diego, Edits Publisher, hlm. 92

¹⁵⁰ Sugiyono (2), *op.cit*, hlm. 65

Kemudian, dalam pengambilan sampel pada penelitian dilakukan dengan menggunakan metode acak (*random*), yaitu mengundi nama pegawai dari masing-masing bagian/urusan sehingga didapat sampel sesuai dengan jumlah yang dihitung pada tabel 4 di atas.

E. Metode Analisis Data

1. Pengujian Instrumen Penelitian

Setelah indikator-indikator dikembangkan yang berasal dari konsep (*construct*) teoritis variabel, terlebih dahulu didiskusikan dengan pihak lain (*second opinion*), terutama yang memiliki pengetahuan dan kompetensi yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya dilakukan uji coba kepada populasi sasaran dalam jumlah yang relatif kecil, yang dianggap mewakili karakteristik populasi sasaran yang sebenarnya.

a. Pengujian Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan memiliki taraf kesesuaian dan ketetapan dalam melakukan suatu penilaian. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.¹⁵¹

Uji validitas untuk mengukur kuesioner dalam penelitian ini digunakan metode α -Cronbach. Dalam output SPSS, analisis item/butir tersebut

¹⁵¹ Suharsimi Arikunto, 2002, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, Jakarta, Penerbit Rineka Cipta, hlm. 160

dinyatakan sebagai *corrected item-total correlation* dan batas kritis untuk menunjukkan item yang valid pada umumnya adalah 0,30. Sehingga nilai *corrected item-total correlation* di atas 0,30 menunjukkan item yang valid/sahih.¹⁵²

b. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Tes reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi hasil pengukuran bila dilakukan pengukuran ulang terhadap gejala dan alat ukur yang sama. Reliabilitas berarti menunjukkan pada tingkat keterandalan sesuatu. *Reliable* artinya terpercaya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga.¹⁵³

Untuk mengukur reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini digunakan metode α -Cronbach dengan rumus sebagai berikut.¹⁵⁴

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left[1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

Keterangan notasi :

- K = jumlah butir,
- Vi = Varian dari butir ke $-i$
- Vt = Varian total butir

Selanjutnya, ketentuan atau pernyataan angka reliabilitas dikemukakan oleh Sekaran, bahwa reliabilitas yang kurang dari 0,60 menunjukkan bahwa

¹⁵² Imam Ghozali, 2005, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: BP Universitas Diponegoro, hlm. 133

¹⁵³ *Ibid*, hlm. 161

¹⁵⁴ *Ibid*.

instrumen dianggap kurang baik, apabila di sekitar 0,7 dikategorikan layak, sedangkan apabila lebih dari 0,80 dikatakan baik.¹⁵⁵

2. Rancangan Pengujian Hipotesis

Metode statistik verifikatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi berganda atau regresi berlipat (*multiple regression*). Analisis jalur digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

a. Transformasi Data Ordinal ke Interval

Karena data yang didapatkan dari kuesioner merupakan data ordinal, sedangkan analisis data yang dipakai untuk membuktikan kebenaran hipotesis mensyaratkan minimal data interval, maka data untuk variabel tersebut perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi interval dengan menggunakan *method of successive interval* dengan langkah kerja sebagai berikut.¹⁵⁶

- 1) Menghitung frekuensi setiap pilihan jawaban
- 2) Menghitung proporsi setiap pilihan jawaban
- 3) Menghitung proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban
- 4) Menghitung *scale value* untuk setiap pilihan jawaban dengan rumus

sebagai berikut :

$$SV_i = \frac{DLL - DUL}{AUUL - AUUL}$$

Di mana :

¹⁵⁵ Sekaran, *op.cit.*, hlm 260

¹⁵⁶ Harun Al-Rasyid, 2001, *Statistika Sosial*, Bandung, Program Pascasarjana Universitas Padjadjaran, hlm. 134

SV_i	= <i>scale value respon jawaban ke – i</i>
DLL	= <i>density at lower limit</i>
DUL	= <i>density at upper limit</i>
AUUL	= <i>area under upper limit</i>
AULL	= <i>area under lower limit</i>

b. Analisis Regresi Berlipat / Berganda

Guna melihat pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka digunakan analisis regresi berlipat. Sugiyono¹⁵⁷ menyatakan mengenai regresi berganda sebagai berikut:

“Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)”

Model umum regresi berlipat/berganda mengambil bentuk :

$$y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

di mana β_0 adalah konstanta; β_1 , β_2 dan β_3 adalah koefisien regresi berganda yang ditaksir dari sampel; dan e adalah kekeliruan.

c. Beberapa Perhitungan

Di dalam analisis regresi ada tiga perhitungan yang perlu diketahui, yakni Jumlah Kuadrat Total (SST), Jumlah Kuadrat Kekeliruan (SSE) dan Jumlah Kuadrat Regresi (SSR). Berikut adalah beberapa perhitungan yang akan dilakukan dalam penelitian ini :

1) Jumlah Kuadrat Total (SST)

SST digunakan untuk melihat variasi total dalam y yaitu :

$$SST = \sum_{i=1}^n (y_i - \bar{y})^2$$

¹⁵⁷ Sugiyono, *op.cit*, hlm. 277

2) Jumlah Kuadrat Kekeliruan (SSE)

Jumlah kuadrat kekeliruan menunjukkan variasi y yang “tidak dapat dijelaskan” oleh regresi yang dihitung dari :

$$SSE = \sum_{i=1}^n (y_i - \hat{y})^2$$

3) Jumlah Kuadrat Regresi (SSR)

Jumlah kuadrat regresi menunjukkan variasi dalam y yang “dapat dijelaskan” oleh regresi dan dihitung melalui :

$$SSR = \sum_{i=1}^n (\hat{y}_i - \bar{y})^2$$

Nilai \hat{y}_i dalam SSE dan SSR merupakan nilai prediksi dari regresi berlipat.

Nilai-nilai SST , SSE dan SSR di atas digunakan untuk menghitung :

a) Koefisien Determinasi :

$$R^2 = \frac{SSR}{SST} \text{ atau } R^2 = 1 - \frac{SSE}{SST}$$

Salah satu kelemahan dari nilai R^2 ini adalah jika ada penambahan variabel independen ke dalam model, maka nilai SSE akan menurun, akibatnya nilai R^2 akan mendekati satu, meskipun variabel yang ditambahkan tidak mempunyai hubungan dengan y . Akibatnya kita bisa membuat kesimpulan yang menyesatkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini sebagai pengganti koefisien determinasi ini digunakan R^2 yang disesuaikan (*adjusted R-square*). Rumus untuk menghitung R^2 yang disesuaikan adalah :

$$R_{adj}^2 = 1 - \frac{SSE/(n-p-1)}{SST/(n-1)} \text{ atau } R_{adj}^2 = 1 + \frac{(n-1)}{(n-p-1)}(R^2 - 1)$$

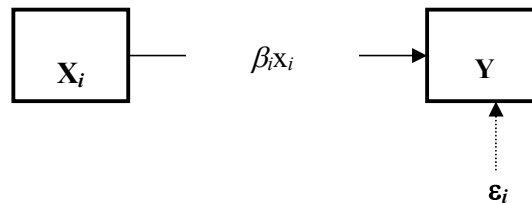
b) Koefisien Korelasi Berlipat :

Koefisien ini digunakan untuk melihat seberapa erat hubungan/pengaruh variabel independen dengan variabel dependen secara keseluruhan¹⁵⁸ dengan rumus sebagai berikut:

$$R = +\sqrt{R^2}$$

4. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis nomor 1, 2 dan nomor 3 (hipotesis parsial), maka ditetapkan struktur hubungan analisis regresi seperti tampak dalam Gambar 9 berikut:



Gambar 9. Paradigma hubungan antara variabel X_i dan Y

Keterangan:

- X_i = Menyatakan masing-masing sub variabel X
- I = Struktur organisasi, perilaku karyawan dan peranan manajemen.
- Y = Menyatakan variabel efektivitas organisasi
- $\beta_i x_i$ = Koefisien regresi dari X_i ke Y yang dapat menggambarkan pengaruh X_i terhadap Y
- ϵ = Menyatakan variabel lainnya yang tidak diteliti

Dalam pengujian hipotesis 2, 3 dan 4, dilakukan uji statistik atau uji signifikansi untuk melihat bermakna atau tidak bermaknanya koefisien regresi yang ditemukan sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_i = 0 : \text{koefisien regresi populasi sama dengan } 0$$

$$H_1 : \beta_i \neq 0 : \text{koefisien regresi populasi tidak sama dengan } 0$$

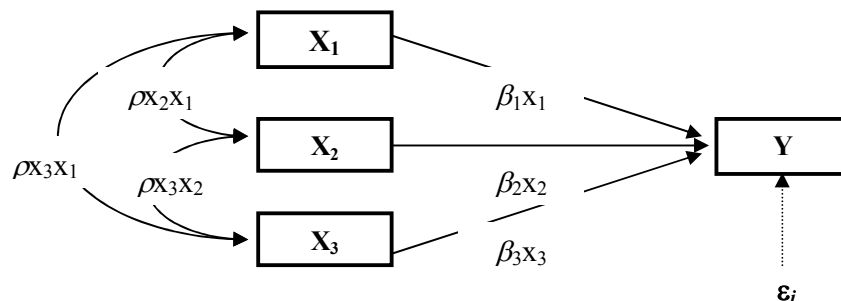
¹⁵⁸ *Ibid*, hlm. 278

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik uji t yang berbentuk :

$$t = \frac{b_i}{s_{b_i}}$$

di mana b_i adalah koefisien regresi sampel ke- i dan s_{b_i} adalah kekeliruan baku taksiran dari koefisien regresi. Kriteria penolakan hipotesis nol adalah jika $t >$ tabel dengan derajat bebas $n-2$.

Selanjutnya untuk menguji hipotesis nomor 4 (hipotesis simultan), maka ditetapkan struktur hubungan analisis jalur seperti tampak dalam Gambar 10 berikut:



Gambar 10. Paradigma hubungan antara variabel X_i dan Y (simultan)

Keterangan:

- X_1 = Menyatakan sub variabel struktur organisasi
- X_2 = Menyatakan sub variabel perilaku pegawai
- X_3 = Menyatakan sub variabel peranan manajemen
- Y = Menyatakan variabel efektivitas organisasi
- ρ = Koefisien korelasi antar sub variabel.
- β_{iX_i} = Koefisien jalur dari X_i ke Y yang dapat menggambarkan pengaruh X_i terhadap Y ; $i = 1, 2$ dan 3 .
- ϵ = Menyatakan variabel lainnya yang tidak diteliti

Uji hipotesis secara serempak mengambil bentuk hipotesis statistik sebagai berikut :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

H_1 : paling sedikit satu koefisien tidak sama dengan nol.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik uji F yang berbentuk :

$$F = \frac{MSR}{MSE}$$

di mana :

$$MSR = \frac{SSR}{p} \quad \text{dan} \quad MSE = \frac{SSE}{(n - p - 1)}$$

Derajat bebas untuk MSR adalah $v_1 = p$ dan untuk MSE adalah $v_2 = (n - p - 1)$. Kriteria keputusan uji hipotesis :

1) Tolak H_0 jika $F > F(\alpha), (v_1, v_2)$

2) Terima H_0 jika $F \leq F(\alpha), (v_1, v_2)$

di mana $F(\alpha), (v_1, v_2)$ diperoleh dari tabel F atau menggunakan taraf signifikansi yang dimunculkan dalam SPSS.

F. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kanwil Kementerian Agama Provinsi Banten beralamat di Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten, Jl. Raya Pal Lima - Pakupatan Blok Instansi Vertikal No. 01, Tangerang – Banten.

G. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jadwal kegiatan penelitian disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 5. Jadwal kegiatan penelitian

Kegiatan Penelitian	Tahun 2010 – 2011			
	Des - 2010	Jan - 2010	Feb - 2011	Mar -2011
Persiapan	■ ■ ■ ■ ■			
Pengumpulan Data		■ ■ ■ ■ ■		
Pengolahan Data			■ ■ ■ ■ ■	
Penulisan Laporan				■ ■ ■ ■ ■